

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, bank adalah sebuah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit, serta sebagai lembaga intermediasi. Bank berfungsi lembaga yang menjadi perantara antara masyarakat yang memiliki dana dan tidak. Oleh karena itu, dibutuhkan pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank, salah satu diantaranya adalah aspek permodalan.

Aspek permodalan merupakan salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena tinggi rendahnya modal akan menentukan besar kecilnya risiko yang akan diterima oleh bank. Modal yang dimiliki suatu bank berfungsi sebagai menyerap resiko dan kerugian yang dialami oleh bank sehingga bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup, dalam pengelolaan permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ” Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain-lain (Lukman Dendawijaya, 2009:122),

semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Bank yang sehat salah satunya dapat dilihat dari peningkatan CAR dari tahun ke tahun berikutnya, dalam mencapai tingkat CAR yang diharapkan maka bank dituntut untuk lebih sensitif dalam mengelola modal yang dimiliki, karena setiap kegiatan usaha bank selalu dihadapkan pada resiko – resiko yang tidak diinginkan bank yang disebut resiko usaha. CAR pada setiap Bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya dengan Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017

Tabel 1.1 rata-rata trend CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata – rata trend negatif sebesar 0,18 persen, dan terdapat 9 Bank yang rata-rata trend nya masih bermasalah yaitu: Bank Agris sebesar -0.19, Bank ICBC Indonesia sebesar -0.60, Bank Bukopin sebesar -1.15, Bank Multiarta Sentosa sebesar -31.10, Bank Nasionalnoba sebesar -15.17, Bank OCBC NISP sebesar -0.44, Bank Sinarmas sebesar -0.88, Bank Jtrust Indonesia sebesar -0.29, Bank Victoria internasional sebesar -0.01.

Jika dilihat secara rinci pada tabel 1.1, maka dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2013 sampai dengan Triwulan IV tahun 2017, ternyata semua Bank Umum Swasta Nasional Devisa pernah mengalami penurunan CAR yang dapat dibuktikan dengan trend negatif dari setiap tahun ke tahun berikutnya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui faktor – faktor yang

menyebabkan penurunan terhadap CAR tersebut

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM
SWASTA NASIONAL DEvisa TAHUN
PERIODE TAHUN 2013-2017
(Dalam Presentase)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017*	Trend	RRT
1	PT. BANK AGRIS, TBK.	17,86	17,58	-0,28	17,4	-0,2	16,81	-0,5	17,10	0,29	-0,19
2	PT. BANK BUKOPIN, TBK.	15,12	14,21	-0,91	13,6	-0,7	15,03	1,47	10,52	-4,51	-1,15
3	PT. BANK BUMI ARTA, TBK.	16,99	15,07	-1,92	25,6	10,5	25,15	-0,4	25,67	0,52	2,17
4	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK.	20,13	16,43	-3,7	17,70	1,27	20,64	2,94	22,56	1,92	0,61
5	PT. BANK CENTRAL ASIA, TBK.	15,66	16,86	1,2	18,7	1,79	21,90	3,25	23,06	1,16	1,85
6	PT. BANK CIMB NIAGA, TBK.	15,38	15,39	0,01	16,2	0,77	17,71	1,55	18,22	0,51	0,71
7	PT. BANK DANAMON INDONESIA, TBK.	17,48	18,07	0,59	20,8	2,77	22,30	1,46	23,24	0,94	1,44
8	PT. BANK HSBC INDONESIA	13,10	13,41	0,31	18,6	5,18	23,69	5,10	22,49	-1,20	2,35
9	PT. BANK ICBC INDONESIA	20,11	16,73	-3,38	14,8	-1,9	15,14	0,30	17,71	2,57	-0,60
10	PT. BANK GANESHA	13,81	14,18	0,37	14,40	0,22	34,93	20,5	30,10	-4,83	4,07
11	PT. BANK INDEX SELINDO	12,87	22,21	9,34	26,4	4,15	25,53	-0,8	27,06	1,53	3,55
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, TBK.	14,03	13,58	-0,45	15,5	0,61	14	-1,5	14,15	0,15	-0,29
13	PT. BANK MASPION INDONESIA, TBK.	21,00	19,43	-1,57	19,3	-0,1	24,32	4,99	21,59	-2,73	0,15
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, TBK.	14,07	10,44	-3,63	13	2,53	13,34	0,37	14,11	0,77	0,01
15	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, TBK.	12,76	16,01	3,25	14,9	-1,1	16,98	2,05	17,63	0,65	1,22
16	PT. BANK MAYORA	19,46	19,97	0,51	28,2	8,24	28,17	-0	24,96	-3,21	1,37
17	PT. BANK MEGA, TBK.	15,74	15,23	-0,51	22,9	7,62	26,21	3,36	24,11	-2,10	2,09
18	PT. BANK MESTIKA DHARMA, TBK.	26,99	26,66	-0,33	28,3	1,60	35,12	6,86	35,21	0,09	2,05
19	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, TBK.	13,09	17,79	4,70	17,8	0,04	19,54	1,71	12,58	-6,96	-0,13
20	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	146,1	60,54	-85,60	35	-26	28,20	-6,8	21,73	-6,47	-31,10
21	PT. BANK NATIONALNOBU, TBK.	87,49	48,97	-38,52	27,5	-21	26,18	-1,30	26,83	0,65	-15,17
22	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	15,75	16,6	0,85	18,1	1,47	20,57	2,50	17,50	-3,07	0,44
23	PT. BANK OCBC NISP, TBK.	19,28	18,74	-0,54	17,3	-1,4	18,28	0,96	17,51	-0,77	-0,44
24	PT. BANK PAN INDONESIA, TBK.	15,32	15,62	0,30	19,9	4,32	20,32	0,38	22,26	1,94	1,74
25	PT. BANK PERMATA, TBK.	14,28	13,58	-0,70	15,00	1,42	15,64	0,64	18,12	2,48	0,96
26	PT. BANK QNB INDONESIA, TBK.	18,73	15,10	-3,63	16,2	1,08	16,46	0,28	20,30	3,84	0,39
27	PT. BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDO	14,77	15,06	0,29	5,27	0,21	16,99	1,72	22,06	5,07	1,82
28	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA	21,60	19,06	-2,54	22,1	3,06	23,68	1,56	29,58	5,90	1,99
29	PT. BANK SBI INDONESIA	22,33	25,20	2,87	46,4	21,2	47,33	0,95	42,17	-5,16	4,96
30	PT. BANK SHINHAN INDONESIA	39,80	37,11	-2,69	145	108	85,28	-60	67,85	-17,43	7,01
31	PT. BANK SINARMAS, TBK.	21,82	18,38	-3,44	14,4	-4	16,70	2,33	18,31	1,61	-0,88
32	PT. BANK TABUNGAN PESIUNAN NASIONAL	23,09	23,30	0,21	23,8	0,49	25,03	1,24	24,91	-0,12	0,45
33	PT. BANK UOB INDONESIA	14,94	15,72	0,78	16,20	0,48	16,44	0,24	17,08	0,64	0,54
34	PT. BANK VICTORIA INTERNASIONAL, TBK.	18,2	18,38	0,18	19,3	0,92	24,58	5,28	18,17	-6,41	-0,01
	jumlah	809,2	680,6	-128,76	805	132	818,2	-2,4	786,44	-25,34	-6,01
	Rata - Rata	23,80	20,02	-3,79	23,69	3,90	24,06	-0,1	23,13	-0,75	-0,18

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (diolah), 2017* (Triwulan IV).

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah dalam pemenuhan kecukupan modal pada bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang Rasio Kecukupan Modal pada bank yang berada dalam kelompok Umum Swasta Nasional Devisa yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Banyak faktor yang dapat

mempengaruhi tinggi rendahnya pemenuhan kecukupan modal pada suatu bank dengan melihat kinerja keuangan pada bank tersebut yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Profitabilitas.

Likuiditas merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya serta dapat memenuhi permintaan kredit deposan ataupun dapat membayar pencairan dana kredit deposan (Kasmir, 2012 : 315). Likuiditas suatu Bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap CAR.

LDR berpengaruh positif terhadap CAR apabila terjadi peningkatan total kredit lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga yang mengakibatkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bunga akan lebih besar dibanding pendapatan biaya bunga, hal ini menyebabkan meningkatnya laba yang akan dimiliki oleh suatu bank dan juga menyebabkan modal bank bertambah, dan CAR juga meningkat. Lain halnya apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga modal menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif terhadap CAR.

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR karena jika terjadi peningkatan terhadap IPR, berarti peningkatan investasi surat berharga lebih besar

dari peningkatan dana pihak ketiga dan akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan menyebabkan CAR meningkat, dengan demikian pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif.

Kualitas aset adalah penilaian terhadap jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank yaitu aset produktif dan aset non produktif. Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 14/15/PBI/2012, Aset Produktif adalah penyediaan bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administrasi serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sedangkan Aset Non Produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian. Pengukuran kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang di antaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR. Apabila terjadi peningkatan terhadap NPL berarti peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit, sehingga potensi terjadinya kredit macet meningkat dan menyebabkan NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal tersebut dapat mengakibatkan peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, laba menurun, modal bank juga menurun dan CAR juga mengalami penurunan, dengan demikian, pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, hal tersebut

dikarenakan kemampuan Bank dalam mengelola peningkatan aktiva produktif. Bank bermasalah lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, yang menyebabkan menurunnya pendapatan bank sehingga laba yang diperoleh bank juga turun, dan akan menurunkan permodalan bank dan akhirnya menurunkan CAR, dengan demikian, pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.

Penilaian sensitivitas terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Sensitivitas Bank dapat digunakan untuk mengukur risiko Bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga (Veithzal Rivai, 2013 : 485). Resiko tingkat bunga merupakan resiko yang muncul diakibatkan perubahan tingkat bunga yang pada akhirnya akan menuunkan nilai pasar surat - surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuidasi. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL, Apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat, Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif, Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun

sehingga pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif, hal tersebut dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka persentase kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga akan meningkat dan CAR juga meningkat. Pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif atau searah, sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan CAR juga menurun, Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif atau berlawanan.

Efisiensi adalah salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012:311). Dalam pengukuran efisiensi suatu bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu : Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan penurunan pendapatan bank, sehingga laba akan turun dan CAR juga akan semakin turun, dengan demikian pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negative.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

sejauh mana kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu (Kasmir, 2011:196). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan yaitu ROA (*Return on Asset*).

ROA (*return on asset*) memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR, hal tersebut dapat terjadi karena peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dari peningkatan total aset bank. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula kemampuan bank tersebut dalam mengelola asetnya. Pengaruh antara ROA terhadap CAR adalah positif atau searah karena jika ROA meningkat CAR juga mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Variabel apakah di antara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan ROA terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui variabel di antara LDR, IPR, NPL, APB, BOPO dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi :

1. Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat dan masukan bagi manajemen bank dalam mengelola aspek permodalannya sehingga bank dapat mengelola aspek permodalannya dengan baik dan benar agar tidak terjadi hal yang tak diinginkan serta bagaimana pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada bank yang dikelola.

2. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam menerapkan teori-teori perbankan dalam perkuliahan tentang sejauh mana Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan kepustakaan dan juga sebagai bahan perbandingan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul dan tema yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

penulisan ini dibagi menjadi lima bab secara teratur dan sistematis.

Secara rinci sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel,

populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran – saran yang diberikan dari hasil penelitian

